BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi Komunikasi

Dalam perancangan media informasi dampak asap rokok bagi remaja, adalah bersifat menteror (menakut-nakuti), dimaksudkan untuk mempengaruhi sasaran secara mendalam, strategi media informasi dalam bentuk buku mempunyai peran penting agar pesan dan kesan yang menjadi informasi dapat disampaikan kepada sasaran, dapat diterima dan dimengerti dengan baik serta memiliki kesan yang dapat mengubah perilaku masyarakat yang melihat dan membacanya.

Strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menginformasikan tentang zat / bahan kimia yang terkandung di dalam rokok.
- Menginformasikan tentang dampak negatif asap rokok bagi tubuh manusia.
- Menggunakan bahasa visual secara menteror (menakut-nakuti)

3.1.1 Tujuan Komunikasi

Perancangan media informasi dampak asap rokok bagi remaja ini bertujuan untuk:

- Memberikan informasi yang jelas tentang bahan / zat yang terkandung di dalam rokok.
- Memberikan pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan oleh asap rokok bagi tubuh manusia.

3.1.2 Tema Dasar Komunikasi

Memberi pemahaman dan informasi yang jelas terhadap remaja untuk menyadari apa dampak yang ditimbulkan oleh rokok. Perancangan media informasi ini diberi nama “jeratan asap rokok“ dimana jeratan tersebut dalam buku informasi ini diartikan sebagai jebakan yang dapat merusak tubuh yang mengkonsumsinya, ataupun jika seseorang mencoba untuk merokok maka akan sulit untuk melepasnya.

3.1.3 Materi Pesan

Dalam penyampaiannya, perancangan media informasi ini memerlukan materi yang akan disampaikan sebagai pesan. Adapun materi yang akan disampaikan adalah:

- Memberikan informasi tentang sejarah dan definisi rokok.
- Memberikan informasi tentang bahan / zat kimia berbahaya yang terkandung di dalam rokok.
- Memberikan informasi dan pemahaman tentang dampak buruk yang ditimbulkan oleh asap rokok bagi tubuh manusia.

3.1.4 Nama Buku Informasi

Nama buku informasi ini adalah “Jeratan Asap Rokok” dimana jeratan dalam buku informasi ini adalah sebagai jebakan yang dapat merusak secara perlahan bagi seseorang yang mengkonsumsinya. Di dalam buku informasi ini objeknya adalah remaja dan rokok maka dipilihlah nama “jeratan asap rokok”

3.1.5 Pendekatan Bahasa

Pendekatan bahasa yang akan digunakan yaitu bahasa yang ringan sehingga mudah diterima oleh target audiens. Gaya bahasa yang digunakan mempunyai kesan menginformasikan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok serta dibuat menarik perhatian sehingga target audiens dapat secara utuh menangkap pesan tersebut.

3.1.6 Pemilihan Media

Didasarkan pada permasalahan yang dihadapi, maka dalam pemilihan suatu media diharapkan dapat menjadi solusi dan menjawab permasalahan. Media yang digunakan terbagi menjadi dua jenis yaitu media utama dan media pendukung serta bagaimana mekanisme dan penempatan media-media tersebut dalam masyarakat.

3.1.6.1 Media Utama

- Buku Informasi

  Media ini dibagikan langsung kepada target audiens dimana di dalamnya terdapat data dan fakta tentang rokok.

3.1.6.2 Media Pendukung

- Media Pendukung

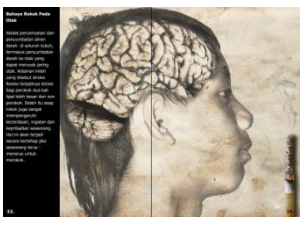
  Media ini digunakan karena biayanya lebih rendah serta media ini langsung ke target sasaran. Diaplikasikan melalui media – media yang memiliki kegunaan seperti: poster, pin, sticker, kalender dan lainnya.

3.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif pengemasan media informasi dampak asap rokok bagi remaja, disampaikan berupa buku informasi yang berisikan tentang sejarah rokok, zat / bahan yang terkandung di dalam rokok dan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok, dengan beberapa media pendukung. Penyebarannya dengan cara membagikan buku informasi tersebut ke sekolah – sekolah, membagikan *gimmick* sebagai sarana penunjang dalam penyebarluasan yang lebih meluas. Hal ini perlu dilakukan untuk menarik target sasaran yang tepat agar dapat terpengaruh oleh buku informasi ini.

3.3 Konsep Visual Perancangan Media Informasi Jeratan Asap Rokok

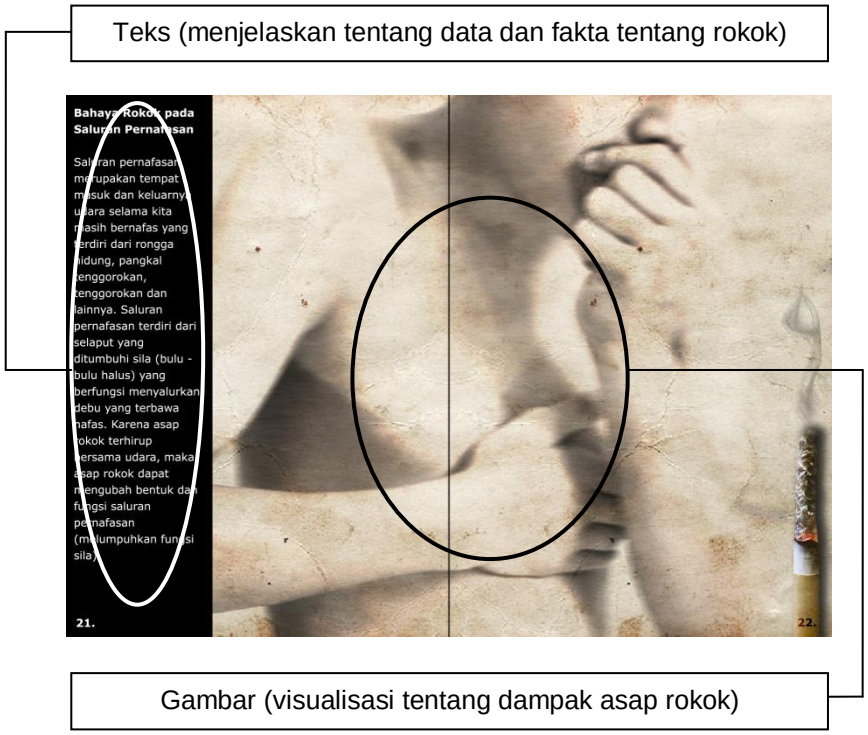
Konsep visual adalah konsep yang dimulai dari ide verbal kemudian dikembangkan ke dalam bahasa visual. Dalam hal ini visual yang ditampilkan memuat pesan yang akan disampaikan kepada target audiens secara terencana, konseptual dan menteror (menakut-nakuti). Harmonisasi gaya dan kesan, layout, warna dan sebagainya, dimaksudkan untuk memperkuat dan mengefektifkan kemampuan komunikasi dari pesan yang ingin disampaikan.

		
• Visualisasi bahaya rokok pada jantung	• Visualisasi bahaya rokok pada otak	• Visualisasi bahaya rokok pada janin

Gambar 3. Konsep Visual

3.3.1 Format Desain

Format desain yang digunakan bersifat asimetris, dimana letak-letak unsur visual berbeda. Baik gambar maupun teks letaknya berbeda sesuai komposisi yang digunakan pada buku jeratan asap rokok.



Gambar 4. Format desain

3.3.2 Layout

Layout yang digunakan pada buku jeratan asap rokok ini yaitu portrait dan tidak terlalu formal dengan dominan warna coklat dan hitam dengan latar belakang tekstur kertas tua.



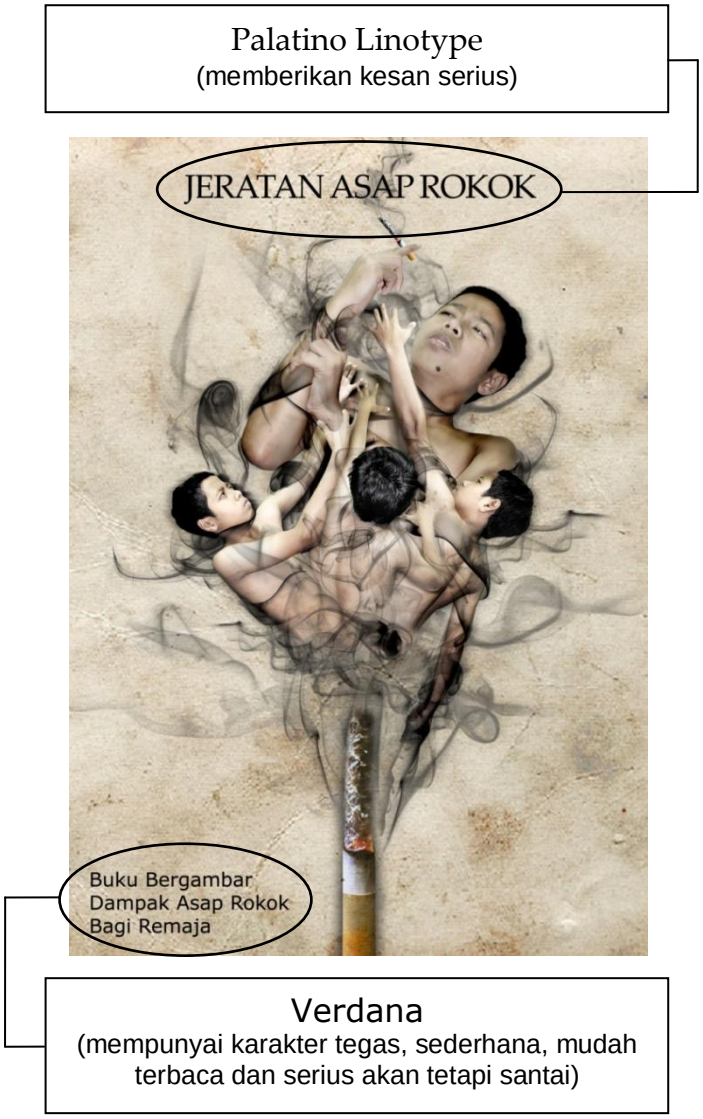
Gambar 5. Layout sampul depan



Gambar 6. Layout halaman isi

3.3.3 Tipografi

Jenis huruf yang digunakan pada sampul depan buku jeratanan asap rokok, pada headline menggunakan huruf yang memberikan kesan serius, sedangkan untuk bodytext baik pada sampul depan maupun pada halaman isi menggunakan jenis huruf yang mempunyai karakter tegas, sederhana, mudah terbaca dan memberi kesan serius akan tetapi santai.



Gambar 7. Tipografi (1)



Verdana
(mempunyai karakter tegas, sederhana, mudah terbaca dan serius akan tetapi santai)

Gambar 8. Tipografi (2)

Palatino Linotype

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890!@#$%^&*()_+{};”<>?

Verdana

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890!@#$%^&*()_+{};”<>?

3.3.4 Ilustrasi

Ilustrasi digunakan untuk memperjelas dan mempertegas dari pesan yang ingin disampaikan dalam perancangan buku jeratan asap rokok, namun ilustrasi juga dapat dipakai sebagai daya tarik visual.

Ilustrasi yang digunakan merupakan olahan dari fotografi. Berikut contoh gambar yang akan digunakan dalam sebuah ilustrasi:

- 

Gambar 9. Ilustrasi Visual pada Sampul Depan
(ilustrasi tentang seorang remaja yang mencoba untuk merokok. Namun, sisi lain pada dirinya menolak untuk mengkonsumsinya)

- 

Gambar 10. Ilustrasi Visual pada Halaman Isi (1)
(ilustrasi tentang bahaya rokok pada kulit, gigi, pernafasan, jantung, paru-paru, otak, janin dan manusia pertama yang mengkonsumsi rokok)

- 

Gambar 11. Ilustrasi Visual pada Halaman Isi (2)
(ilustrasi tentang zat / bahan kimia beracun yang terkandung di dalam rokok)

3.3.5 Warna

Warna memiliki daya tarik yang kuat dan menciptakan makna tersendiri. Warna dapat mengurangi rasa bosan, ataupun membangkitkan semangat pada objek. Dengan mempertimbangkan keharmonisan warna – warna yang digunakan. adapun warna – warna yang digunakan dalam perancangan buku jeratan asap rokok ini adalah:

- Hitam.

  Warna hitam memiliki kesan kosong dan tidak memiliki ujung.

- Coklat.

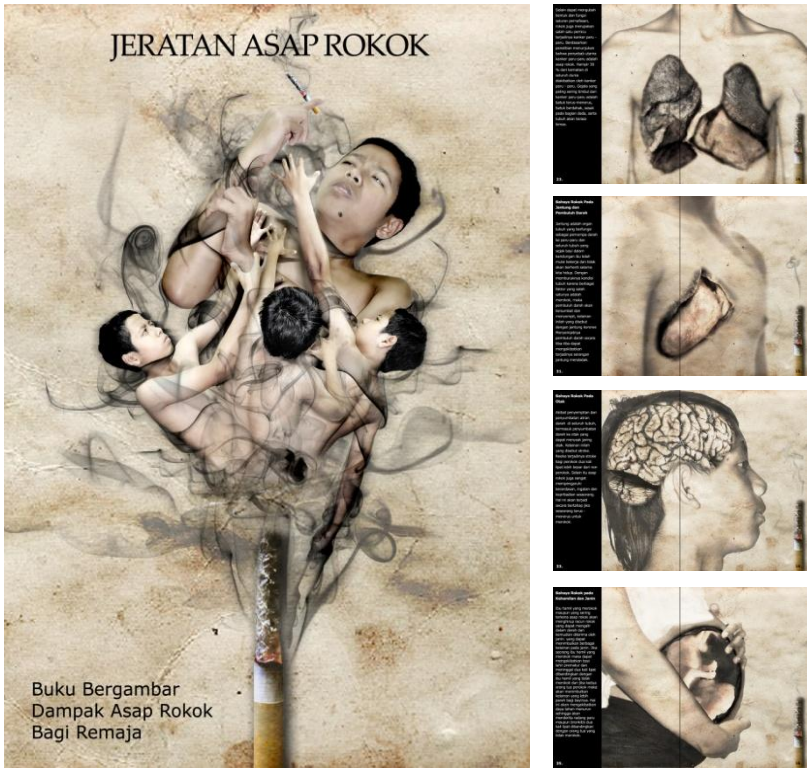
  Warna coklat memiliki banyak sekali makna diantaranya adalah warna tanah, kusam dan kotor. Warna ini diambil karena warna tersebut dapat memberi kesan suram.



Gambar 12. Warna Layout

3.3.6 Studi Karakter Visual

Visual yang ditampilkan dibuat sederhana dimana hanya ada objek model dengan latar belakang warna coklat dan tekstur kertas tua agar lebih memiliki kesan kusam, suram, menyeramkan dan langsung ke permasalahan yang diangkat. Teknis fotografi digunakan agar mengesankan hal yang lebih nyata.



Gambar 13. Karakter visual pada aplikasi media

Objek dibuat hiperbola dimana model dibuat sebagian tubuhnya ditambahkan organ bagian dalam tubuhnya terlihat agar menarik dan berkesan menyeramkan.

- Karakter Tokoh dalam Buku
  - Eki (15 tahun, pelajar)

    Digambarkan sebagai seorang remaja yang terkena dampak dari asap rokok.



Gambar 14. Karakter tokoh dalam buku (1)

  - Sandi (16 tahun, putus sekolah)

    Digambarkan sebagai seorang remaja yang sudah lama merokok



Gambar 15. Karakter tokoh dalam buku (2)

- Dede (22 tahun, ibu rumah tangga)
  Digambarkan sebagai seorang ibu hamil yang terpapar asap rokok



Gambar 16. Karakter tokoh dalam buku (3)

3.4 Strategi Distribusi Berdasarkan Segmentasi

- **Geografis**

  Remaja yang tinggal di kota Bandung di daerah pinggiran dan Bandung merupakan ibukota provinsi Jawa Barat yang dikenal sebagai kota *fashion* dan musik dalam aktifitas pergaulan remaja.

- **Demografis**

  Umur : 13 hingga 18 tahun (usia remaja)
  Jenis Kelamin : Pria dan wanita
  Pekerjaan : Umum

- **Psikografis**

  Bergaya modern ingin selalu trendi dan menggunakan sebagian besar waktunya bersama dengan teman - teman kelompoknya.